

### **BAB III**

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Gambaran Umum BMT Beringharjo Yogyakarta**

###### 1. Sejarah berdiri BMT Beringharjo

Berdirinya *Baitul Maal wat Tamwil* Beringharjo (BMT BDB) bermula dari digelarnya Pendidikan dan Latihan (Diklat) Manajemen Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) dan Ekonomi Syariah di BPRS Amanah Ummah di Leuwiliang, Bogor, Jawa Barat pada tanggal 1-5 September 1994. Dari diklat tersebut pada tanggal 2-6 November 1994 di Semarang digelar pula Diklat yang sama sekaligus sebagai tonggak awal terbentuknya Forum Ekonomi Syariah (FES) dimana kedua Diklat tersebut diprakarsai oleh Dompot Dhuafa (DD) Republika dan Asosiasi Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) se-Indonesia (ASBISINDO). Diklat ketiga diadakan di Yogyakarta pada tanggal 5-11 Januari 1995. Dari ketiga Diklat tersebut beberapa peserta kemudian ikut magang dan diberi kesempatan untuk mendirikan BMT yang dimodali oleh Dompot Dhuafa Republika.

Dra. Mursida Rambe dan Ninawati, SH adalah dua orang peserta yang mengikuti ketiga Diklat tersebut. Seusai keduanya mengikuti Diklat mereka kemudian mengikuti magang di BPR Syariah Margi Rizki Bahagia dibilangan Bantul, Yogyakarta. Selepas magang kedua orang aktivis ini mulai melakukan *survey* pasar, lokasi, *lobby-lobby* dan

persiapan lainnya untuk mendirikan BMT yang pada waktu itu baru pertama kali ada di Yogyakarta.

Dengan keteguhan hati kedua akhwat tersebut dan di-*support* oleh Dompot Dhuafa Republika, berjalanlah proses pematangan BMT Bina Dhuafa Beringharjo. Bermodalkan niat baik untuk melakukan perubahan bagi para kaum dhuafa dan semangat yang pantang menyerah, akhirnya Dra. Mursida Rambe dan Ninawati, SH berhasil mendirikan BMT Beringharjo pada tanggal 31 Desember 1994 di serambi Masjid Muttaqien Pasar Beringharjo. Dengan bermodalkan Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) keduanya mulai membangun BMT dengan keikhlasan dan keterbatasan. Keduanya sadar bahwa membangun kepercayaan dari masyarakat dengan prinsip kejujuran dan komitmen untuk tetap bisa membantu masyarakat kecil akan semakin meneguhkan keberadaan BMT di hati masyarakat.

Pada saat itu, semuanya serba terbatas kalau tidak ingin dikatakan serba darurat. Untuk keperluan administrasi kantor mereka harus meminjam mesin ketik seorang teman kos selama 1 (satu) tahun. Tidak hanya sekedar meminjam mesin ketik, meja dan kursi pun mereka pinjam dari ruangan takmir Masjid Muttaqien. Bahkan fasilitas telpon mereka pinjam dari seorang sahabat. Pada bulan ketiga pendirian BMT mereka sempat kaget karena mereka mendapat honor sebesar Rp 20.000,- (dua puluh ribu rupiah). Mereka tidak menyangka kalau

akhirnya mereka mendapat honor, sesuatu yang sebelumnya tidak pernah mereka pikirkan.

BMT Beringharjo secara informal berdiri pada 31 Desember 1994 dan secara resmi didirikan bersamaan dengan 17 BMT lainnya di Indonesia pada tanggal 21 April 1995 di Yogyakarta oleh Menristek kala itu yaitu Bapak . Prof. DR. Ing. BJ. Habibie Kantor pertama BMT Beringharjo berada di pelataran Masjid Muttaqien Pasar Beringharjo Yogyakarta. Akhirnya pada tahun 1997 BMT Bina Dhuafa Beringharjo memiliki badan hukum Koperasi dengan nomor 157/BH/KWK-12/V/1997. Sejak saat itu hubungan kerja sama dengan Dompot Dhuafa Republika terus terjalin dengan erat, terlebih setelah adanya *Memorandum of Understanding* (MoU) kedua pada tanggal 10 Maret 2001. Pada saat itu Dompot Dhuafa Republika menyertakan modalnya pada BMT Bina Dhuafa Beringharjo.

Dukungan dana dari Dompot Dhuafa Republika membuat perkembangan BMT Beringharjo semakin baik. Pada tahun 2003 BMT Beringharjo memiliki kantor kedua yang terletak di jalan Kauman Yogyakarta dengan diperkuat oleh 42 karyawan dan aset per-Maret pada tahun 2016 yang mencapai 110 milyar rupiah.

Dipilihnya *brand mark* Bina Dhuafa sebagai implementasi kegelisahan yang sangat tinggi para pendirinya untuk bisa bertindak nyata meningkatkan pemberdayaan ekonomi kelas bawah yang

seringkali dimanfaatkan oleh para tengkulak dan para pemodal dengan jalan yang tidak benar. Sektor ekonomi kelas bawah ini sering dilupakan dan tidak digarap oleh bank-bank umum dan konvensional.

Kalaupun akhirnya dipegang oleh bank-bank umum yang ada, umumnya para pelaku pasar di sektor ekonomi lemah ini seringkali terbentur oleh peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh bank. Peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh bank tersebut ternyata lebih banyak merugikan masyarakat kelas bawah. Dengan diterapkannya bunga yang sangat tinggi tanpa mau peduli apakah usaha seseorang berjalan atau tidak, tentu akan semakin memberatkan masyarakat dan itu ibarat “gali lubang tutup lubang”.

Oleh karena itu komitmen besar bersama kaum dhuafa terus dipegang dan dijalankan hingga sekarang oleh BMT Beringharjo. Selain sebagai alternatif mitra kerja dalam menjalankan usaha, BMT Beringharjo juga memberikan siraman rohani kepada segenap anggota ataupun nasabah sehingga diharapkan para pedagang kecil tersebut mampu selamat berusaha di dunia dan akhirat.

## 2. Visi, Misi, Tagline, dan Tujuan

### **VISI**

”BMT Terkemuka Mitra Bisnis Terpercaya Berbasis Syari’ah”

**VISI Dicapai melalui :**

- a. SDM yang visioner, kompeten, dan profesional serta memiliki komitmen nilai-nilai syari'ah
- b. Pertumbuhan & perkembangan usaha yang *profitable*
- c. Penerapan Sistem Manajemen berbasis nilai (*value base management*) & proses bisnis yang *accountable*
- d. Produk Syari'ah yang Inovatif

**MISI**

- a. *Community Services* (Pelayanan terbaik untuk anggota)
- b. *Community Development* (Pemberdayaan berkelanjutan untuk anggota)
- c. *Community Reletation* (Relasi yang memberikan banyak manfaat untuk anggota)

**TAGLINE**

*"Trust Together"*, Kepercayaan untuk bersama

**TUJUAN**

- a. Tercapainya Sisa Hasil Usaha yang mampu mendorong pertumbuhan perkembangan usaha
- b. Peningkatan Produktivitas Usaha yang Maksimal
- c. Peningkatan Kesejahteraan Karyawan

### 3. Kelembagaan BMT Beringharjo Yogyakarta

#### a. Data Kelembagaan :

- 1) Nama KJKS/UJKS : KJKS BMT  
BERINGHARJO
- 2) Nomor Badan Hukum : 157/BH/KWK-12/V/1997
- 3) Tanggal Badan Hukum : 17 Mei 1997
- 4) PAD : 89/PAD/MENEG.I/X/2006
  - i. Tanggal 13 Oktober 2006
- 5) Pengawas Manajemen : Drs. H. Syafaruddin Alwi,  
MS  
: Drs. Erie Sudewo, MDM
- 6) Pengawas Syari'ah : Prof. Dr. Amir Mu'allim,  
MIS.
- 7) Konsultan Kelembagaan : Ir. Syahbenol Hasibuan, MBA
- 8) Susunan Pengurus
  - a) Ketua : Dra. Mursida Rambe
  - b) Sekretaris : Ninawati, SH.
  - c) Bendahara : Moh. Affan Hamdani, SE.
  - d) Anggota : Rury Febrianto, SE. MM.
  - e) Susunan Pengelola Pusat
  - f) General Manager : Rury Febrianto, SE. MM.
  - g) Manager Ops & Keuangan : Ahmad Sadjid Laeli, S.Si

h) Manager Marketing & Pembiayaan : Nazaruddin M.Diah,  
SH.

i) Manager Pengendalian Internal : Rida Artari, ST.

9) Jumlah Karyawan : 134 Orang

10) Jumlah Anggota yang Dilayani : ± 47 000

11) Out Standing : 100 Milyar (Desember 2015)

12) Funding : 110 Milyar (Desember  
2015)

b. Kantor :

1) Pusat

Alamat	:	Ringroad Barat, RT/RW 8/15, Ds. Kaliabu, Kel. Banyuraden, Kec. Gamping, Kab. Sleman, Yogyakarta 55293
No. Telpon	:	0274-549152, 549157, 7429615;
Fax	:	0274-549164
Mulai Operasional	:	1 Juni 2008
Tanggal Diresmikan	:	19 Juli 2008
Direktur	:	Dra. Hj. Mursida Rambe
Website	:	<a href="http://www.bmtberingharjo.com">www.bmtberingharjo.com</a>

2) *Baitul Maal* KJKS BMT Beringharjo

Alamat	:	Ringroad Barat, RT/RW 8/15, Ds. Kaliabu, Kel. Banyuraden, Kec. Gamping, Kab. Sleman, Yogyakarta 55293
No. Telpon	:	0274-549152, 549157, 7429615
Tanggal Pendirian	:	31 Desember 1994
Manajer	:	Rubi Utami Varalin, S.T.

## 3) Cabang Pabringan

Alamat	:	Jl. Pabringan Komplek Masjid Muttaqien Pasar Beringharjo, Kel. Ngupasan Kec. Gondomanan, Yogyakarta
No. Telpon	:	0274-543986
Tanggal Pendirian	:	31 Desember 1994
Manajer	:	Rohadi Komarudin Sholeh, S.Pt.

## 4) Cabang Kauman

Alamat	:	Jl. Kauman No. 14 Yogyakarta
No. Telpon	:	0274-373075
Tanggal Pendirian	:	27 Februari 2000
Manajer	:	Dwi Laksono,SE

## 5) Cabang Malioboro

Alamat	:	Jl. Malioboro 161 Yogyakarta
--------	---	------------------------------



No. Telpon	:	0274-549354
Tanggal Pendirian	:	27 Februari 2004
Manajer	:	Muh. Salahuddin, S.Ag

## 6) Cabang Ponorogo

Alamat	:	Jl. Sukarno Hatta 180D Banyudono Ponorogo
No. Telpon	:	0352-489778
Tanggal Pendirian	:	21 September 2006
Manajer	:	Joko Riyadi, SE

## 7) Cabang Madiun

Alamat	:	Jl. Asahan 2D Taman Madiun
No. Telpon	:	0351-459111
Tanggal Pendirian	:	1 September 2007
Manajer	:	Prianda Milani Lukito,SE.

## 8) Cabang Bandung

Alamat	:	Jl. Kebon jati No. 22, Ruko 16, Bandung
No. Telpon	:	022-4266216
Tanggal Pendirian	:	22 November 2007
Manajer	:	Arofah Bachtiar, ST.

## 9) Cabang Kediri

Alamat	:	Jl. Pattimura No. 117 Kediri
No. Telpon	:	085102100904
Tanggal Pendirian	:	30 Juni 2008

Manajer	:	Kukuh Aji Suryo, S.Si
---------	---	-----------------------

## 10) Cabang Caruban

Alamat	:	Komplek Ruko Caruban Kota Baru No. 13A Buduran Wonoasri Madiun (Depan Pasar Mejayan Baru)
No. Telpon	:	0351 – 7565676
Tanggal Pendirian	:	15 November 2008
Manajer	:	Wahyu Mahendra,S Hut

## 11) Cabang Semarang

Alamat	:	Jl. Wahid Hasyim 146 Semarang
No. Telpon	:	024 – 3567739
Tanggal Pendirian	:	11 April 2009
Manajer	:	Agung Sulistyawan,S.Si.

## 12) Cabang Ngawi

Alamat	:	Komplek Pasar Besar Ngawi, Jl. Mangkubumi No. 12 Ngawi
No. Telpon	:	0351-744477
Tanggal Pendirian	:	14 Desember 2009
Manajer	:	Faiz Rozin Widyastian, Lc.

## 13) Cabang Nganjuk

Alamat	:	Jl. Soetomo 66 E Kauman Nganjuk
No. Telpon	:	0358-3516577

Tanggal Pendirian	:	16 Desember 2009
Manajer	:	Tri Djayanto, SE

## 14) Cabang Bintaro

Alamat	:	Graha Matercella Blok E No. 81 Bintaro Jaya Sektor IIIA Tangerang Selatan (depan Plaza Bintaro)
No. Telpon	:	021-46229992
Tanggal Pendirian	:	11 Juli 2012
Manajer	:	Andi Isworo Adji S, SE

## 15) Cabang Pembantu Magetan

Alamat	:	Jl. Kunthi 12 Sukowinangun Magetan
No. Telpon	:	085101252229
Tanggal Pendirian	:	2014

## 16) Cabang Pembantu Pare

Alamat	:	Jl. Dieng 14A Pasar Pamenang Pare
No. Telpon	:	0354-390968
Tanggal Pendirian	:	11 Juli 2012

## 4. Produk Layanan BMT Beringharjo Yogyakarta

## a. Penghimpunan Dana

Dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, KSPS BMT Beringharjo mengembangkan produk penghimpunan dana ke dalam:

- 1) Simpanan Muhdorobah Berjangka, yakni simpanan ini seperti deposito yang tidak dapat diambil sewaktu-waktu sesuai dengan akad yang telah bditentukan di awal, yakni periode 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan. Dengan proposi bagi hasil sebagai berikut:
  - a) MDA Jangka 3 bulan dengan nisbah 30%
  - b) MDA Jangka 6 bulan dengan nisbah 35%
  - c) MDA Jangka 12 bulan dengan nisbah 40%
- 2) Simpanan Mudhorobah Biasa, yakni simpanan yang akan memperoleh bagi hasil, simpanan ini terbagi menjadi:
  - a) Simpanan Qurban, yakni simpanan yang penarikannya diaqadkan untuk qurban. Nisbah bagi hasil sebesar 25% dari pendapatan BMT Beringharjo.
  - b) Simpanan Haji, yakni simpanan yang penarikannya diaqadkan untuk menunaikanibadah haji. Nisbah bagi hasil sebesar 25% dari pendapatan BMT Beringharjo.
  - c) Simpanan Pendidikan, yakni simpanan yang penarikannya diaqadkan untuk pendidikan. Nisbah bagi hasil sebesar 25% dari pendapatan BMT Beringharjo.
  - d) Simpanan Walimahan, yakni simpanan yang penarikannya diaqadkan untuk walimah (pernikahan). Nisbah bagi hasil sebesar 25% dari pendapatan BMT Beringharjo.

e) Simpanan Tamasya Mitra, yakni simpanan yang penarikannya diaqadkan untuk liburan atau berekreasi. Nisbah bagi hasil sebesar 25% dari pendapatan BMT Beringharjo.

b. Produk Pembiayaan-Penyaluran Dana BMT Beringharjo

Untuk menjangkau umat sampai pada lapisan paling bawah, dalam bidang pembiayaan, KSPPS BMT Beringharjo mengembangkan produk ke dalam:

1. Musyarakah (MSA) atau syirkah ini berarti kerjasama antara pihak I (BMT Beringharjo) sebagai pemodal dengan pihak II (nasabah) sebagai pengelola, dimana Pihak I menyertakan modalnya pada usaha milik Pihak II. Antara Pihak I dengan Pihak II sama-sama mempunyai modal, makam pembagian hasilnya ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama. Untuk kerjasama ini grace periode-nya paling lama 2 tahun dengan pengembalian modal diangsur setiap bulan.
2. Mudhorobah (MDA) berarti kerja sama antara Pihak I (BMT Beringharjo) dengan pihak II (nasabah). Pihak I memberikan modal kepada Pihak II sebagai pengelola usaha. Keseluruhan modal dari Pihak I, dan Pihak II hanya bermodal skill atau keahlian. Pembagian bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama. Biasanya untuk nisbah atau bagi

hasil proposi Pihak I lebih besar. Grace periode-nya paling lama 1 tahun.

3. Murabahah (MBA), yaitu akad jual beli antara *Baitul Maal* BMT Beringharjo Yogyakarta antara Pihak I (BMT Beringharjo) dengan pihak II (nasabah). Pihak I menyediakan barang lkebutuhan anggota atau nasabah, yaitu berupa barang-barang investasi usaha, elektronik maupunbarangkebutuhan lain dengan pembayaran angsuran harian, mingguan atau bulanan. Grace periode-nya paling lama 2 tahun.
4. Bai' Takjiri (BAT), yaitu akad sewa beli atau dalam istilah asingnya leasing antara Pihak I (BMT Beringharjo) dengan pihak II (nasabah), dimana Pihak I menyewakan barang atau jasa kepadsa anggota atau nasabah dengan pembayaran sewa secara tempo atau angsuran. Selama pembayaran sewa belum selesai, maka status barang masih milik Pihak I, dan setelah pembayaran selesai atau lunas, maka secara otomatis barang sudah menjadi milik Pihak II.
5. Ijarah, adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui bupah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas bareang itu sendiri.

6. Ijarah Muntahia Bi Tamlik (IMBT), adalah akad pemindahan hak guna barang dan jasa, melalui upah sewa dengan diikuti pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.
7. Qordul Hasan, yaitu akad pembayaran yang bersifat sosial, artinya jika realisasi pembiayaan Rp.100.000,- maka pengembaliannya juga Rp.100.000,- dengan jumlah angsuran sesuai kemampuan. Apabila yang bersangkutan tidak sanggup untuk membayar angsuran karena tidak mampu maka dana tersebut menjadi hak mereka. Pembiayaan ini diberikan kepada masyarakat yang masuk dalam kriteria fakir, miskin, *ghorim* dan *fisabilillah*.

## 5. *Baitul Maal* BMT Beringharjo Yogyakarta

### a. Latar Belakang

*Baitul Maal* BMT Beringharjo Yogyakarta berdiri pada tahun 1994 bersamaan dengan berdirinya BMT Beringharjo, dengan pemberdayaan menggunakan pembiayaan qordhul hasan kepada perorangan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat. Dan kemudian berkembang dengan berbagai akad-akad yang digunakan, hal ini ditujukan agar masyarakat dapat bertransaksi sesuai dengan prinsip syariah dan juga terhindar dari para renternir yang jelas sangat merugikan masyarakat.

Sebagai salah satu lembaga dakwah *Baitul Maal* BMT Beringharjo berusaha fokus dalam pemberdayaan ekonomi umat.

Dengan harapan, ekonomi yang terpuruk dapat diperbaiki menjadi pondasi kuat menuju keluarga utama atau yang biasa disebut dengan MKU, gerakan ini sudah mencapai taraf nasional di bawah komando Perhimpunan BMT Indonesia (PBMTI). Dengan tercapainya masyarakat sejahtera dan memiliki semangat keislaman, diharapkan dapat membangkitkan implementasi dakwah dalam skala yang luas.

b. Visi, Misi dan Tujuan

*Baitul Maal* BMT Beringharjo memiliki visi, misi, tujuan yang sama dengan visi, misi dan tujuan secara umum yang ada di BMT Beringharjo, yaitu:

**VISI**

”BMT Terkemuka Mitra Bisnis Terpercaya Berbasis Syari’ah”

**VISI Dicapai melalui :**

- 1) SDM yang visioner, kompeten, dan profesional serta memiliki komitmen nilai-nilai syari’ah
- 2) Pertumbuhan & perkembangan usaha yang *profitable*
- 3) Penerapan Sistem Manajemen berbasis nilai (*value base management*) & proses bisnis yang *accountable*
- 4) Produk Syari’ah yang Inovatif

**MISI**

- 1) *Community Services* (Pelayanan terbaik untuk anggota)



- 2) *Community Development* (Pemberdayaan berkelanjutan untuk anggota)
- 3) *Community Reletation* (Relasi yang memberikan banyak manfaat untuk anggota)

### **TAGLINE**

“*Trust Together*”, Kepercayaan untuk bersama

### **TUJUAN**

- 1) Tercapainya Sisa Hasil Usaha yang mampu mendorong pertumbuhan perkembangan usaha
  - 2) Peningkatan Produktivitas Usaha yang Maksimal
  - 3) Peningkatan Kesejahteraan Karyawan
- c. Kepengurusan *Baitul Maal* BMT Beringharjo

#### Susunan Pengurus

- 1) Ketua : Dra. Mursida Rambe
- 2) Sekretaris : Ninawati, SH.
- 3) Bendahara : Moh. Affan Hamdani, SE.
- 4) Anggota : Rury Febrianto, SE. MM.
- 5) Pengurus Baiul Maal BMT Beringharjo
  - a) Manajer : Rubi Utami Varalin
  - b) Keuangan : Yanuar Eko Purnomo
  - c) Funding : Wahyudi Nugroho
  - d) Pendamping : Yuniati

## Painem

### d. Penghimpunan dana *Baitul Maal* BMT Beringharjo

Dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat *Baitul Maal* BMT Beringharjo memiliki program sebagai berikut:

- 1) Zakat, *Baitul Maal* BMT Beringharjo menghimpun dana zakat dari muzakki, baik dari masyarakat maupun dari karyawan BMT Beringharjo yang telah mencapai nishab.
- 2) Infaq dan Sedekah, *Baitul Maal* BMT Beringharjo menghimpun dana infaq dan sedekah yang berasal dari masyarakat dan karyawan BMT Beringharjo
- 3) Wakaf, *Baitul Maal* BMT Beringharjo menghimpun dana wakaf dari masyarakat atau instansi, baik yang berupa wakaf uang maupun wakaf tanah.
- 4) Hibah, *Baitul Maal* BMT Beringharjo juga menerima dana hibah yang diberikan oleh masyarakat.
- 5) *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Baitul Maal* BMT Beringharjo menerima dana CSR yang diberikan oleh lembaga, perusahaan dan dari lembaga keuangan syariah lainnya.

### e. Pentasyarufan dana *Baitul Maal* BMT Beringharjo

Dalam rangka untuk mentasyarufkan dana yang telah dihimpun oleh *Baitul Maal* BMT Beringharjo, maka *Baitul Maal* BMT Beringharjo memiliki program sebagai berikut:

- 1) Angkringan simbah Harjo (sahabat Iktiar Mandiri, Berkah, amanah dan Harjo), merupakan program pemberdayaan ekonomi yang diperuntukan bagi tulang punggung keluarga, sebagai solusi untuk persoalan ekonomi dhuafa. Dengan mengadakan pendampingan spiritual dan manajemen yang dilakukan secara rutin perpekan dan berkelanjutan.
- 2) Sahabat Ikhtiar Mandiri (SIM), merupakan program pemberdayaan ekonomi dengan menggunakan sistem tanggung renteng atau kelompok berdasarkan kedekatan wilayah dengan aneka macam usaha mulai dengan plafond Rp. 300.000,- perusaha.
- 3) JOGJINAWI (Jogja Loh Jinawi), merupakan program pemberdayaan desa bdaya dengan tiga pilar utama, yaitu kemandiriam akses, keadilan sosial dan pertumbuhan baik modal, produksi dan pasar.
- 4) Pengajian KOMPAK HARJO (Komunitas Bapak Becak Beringharjo Mengaji), merupakan program pengajian dan silaturahmi rutin setiap sabtu setelah zhuhur bersama bapak-bapak becak sekitar pasar Beringharjo yang didampingi oeh ustadz-ustadz pilihan.

- 5) Da'i Tulen, merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan di daerah-daerah yang dinilai membutuhkan kegiatan dakwah. Dengan mengadakan pendampingan muslim setempat untuk meningkatkan pemahaman agama, membentengi umat dari pendangkalan akidah melalui program MKU
- 6) Tebar Senyum Berbagi Sesama (TSBS), merupakan program rutin bulan ramadhan dan silaturahmi dhuafa juga binaan agar semakin mengenal untuk tumbuh dalam kebersamaan yang diisi dengan traninig motivasi.
- 7) BMT Peduli kemanusiaan, program ini ditujukan untuk kepedulian terhadap korban bencana alam dan sebagainya.
- 8) Tebar Hewan Kurban (THK), merupakan program yang berkolaborasi dengan program Da'i Tulen yang dilakukan di daerah-daerah rawan pendangkalan akidah.
- 9) Sekolah Saudagar Syariah (S3), merupakan program sekolan non-formal untuk mencetak calon saudagar yang dibekali dengan teori dan praktek ekonomi Islam.

## **B. Gambaran Umum BMT BIF Yogyakarta**

### **1. Latar Belakang Berdiri BMT BIF Yogyakarta**

Koperasi simpan pinjam syariah (KSPS) BMT BIF Yogyakarta merupakan lembaga keuangan dengan pola bagi hasil yang didirikan dan dimiliki oleh masyarakat. Didirikan pada tahun 1996 di Geongkuning Yogyakarta. KSPS BMT BIF didirikan karena banyaknya usaha kecil

yang kebutuhan modalnya dicukupi oleh renternir dan lintah darat yang *notabene* suku bunganya sangat besar. Di samping itu, kecenderungan dakwah Islam belum mampu menyentuh kebutuhan ekonomi, sehingga misi dakwah belum terasa sempurna. Keprihatinan ini mendorong niat kami untuk segera merealisasikan berdirinya KSPS BMT BIF. Sehingga pada tanggal 11 maret 1997 mendapatkan badan hukum no . 159/BH/KWK.12/V/1997 tanggal 15 Mei 1997.

Pada prinsipnya usaha KSPS BMT BIF dibagi menjadi dua yakni *Baitul Maal* (usaha sosial) dan *Baitul Tamwil* (usaha bisnis). Usaha sosial ini bergerak dalam penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) serta mentasyarufkannya kepada delapan asnaf. Skala prioritasnya untuk pengentasan kemiskinan melalui program ekonomi produktif dan beasiswa. Sedangkan usaha bisnisnya bergerak dalam pemberdayaan masyarakat ekinimi kelas bawah dengan intensifikasi penarikan dan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka sertta menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan kepada pengusaha kecil dan kecil bawah dengan sistem bagi hasil.

## 2. Visi, Misi, Tujuan dan Motto

### **VISI**

“Lembaga keuangan syariah yang sehat dan unggul dalam memberdayakan ummat”

### **MISI**

- a. Menerapkan nilai syariah untuk kesejahteraan bersama
- b. Memberikan pelayanan yang terbaik dalam jasa keuangan mikro syariah
- c. Mewujudkan kehidupan ummat yang Islami

**TUJUAN:**

- a. Meningkatkan kesejahteraan anggota, pengelola dan umat
- b. Turut berpartisipasi aktif dalam membumikan ekonomi umat
- c. Menyediakan permodalan Islami bagi usaha mikro

**MOTTO BMT BIF**

“Adil dan Menguntungkan”

3. Organisasi dan Kepengurusan

- a. Izin usaha

JENIS	NOMOR	KETERANGAN
Badan Hukum	159/BH/KWK-12/V/1997	PAD NO. 11/PAD/KPTS/V/2005
HO	0686/0388.KG2010	-
TDUP	-	-
TDP	120526500194	-
NPWP	1.852.284.7-541	-
Ijin Usaha	7/SISP/XV/KPTS/XI/2014	-

Simpan		
Pinjam		

b. Susunan Pengurus KSPS BMT BIF tahun 2014-2018

Ketua : M. Ridwan, S.E., M.ag.

Sekretaris : Supriyadi, S.H., M.M.

Bendahara : Saifu Rijal, S.h, M.M.

Pengawas Manajemen KSPS BMT BIF tahun 2014-2018

Ketua : Ir. Sushardi, SKH., MP.

Anggota : Ir. Fuad Abdullah

Hadi Muhtar, S.E., M.M.

Pengawas Syariah KSPS BMT BIF tahun 2014-2018

Ketua : Dr. Hamim Ilyas, M.A

Anggota : Murrudin, S.h., M.A.

c. Kantor-kantor Cabang

1) Cabang Rejowinangun

Jl. Rejowinangun No.28B kotagede Yogyakarta

Telp. 0274-4438807

2) Cabang Sleman

Jl. Yogya – Wonosari KM 9,8 Berbah Sleman

Telp. 0274-7489541

3) Cabang Nitikan

Jl. Sorogenen No. 116B Nitikan Yogyakarta

Telp. 0274-370932

4) Cabang Pleret

Jl. Raya Pleret (depan Kec. Pleret) Bantul

Telp. 087845705548-081326615062

5) Cabang Bugisan

Jl. Bugisan No. 26 Patang Puluhan Yogyakarta

0274-370577

6) Cabang Parangtritis

Jl. Parangtritis Km. 21 Sidomulyo Bambanglipuro Bantul

082242775881

7) Cabang Gunungkidul

Jl. Wonosari-Yogya, Siyono Tengah, Logandeng, Playen  
Gunungkidul

Telp. 02742910008

8) Cabang Sleman Kota

Jl. Magelang Km. 12 Wadas Tridadi sleman

Telp. 0274-869788

9) Cabang Brosot

Jl. Brosot No. 1 Galur Kulonprogo

Telp. 0274-2890006

10) Cabang Gamping

Jl. Wates Km. 5 gamping Sleman

0274-798757



11) Unit *Baitul Maal*

Jl. Rejowinangun No.28B kotagede Yogyakarta

Telp. 0274-4438807

4. Produk layanan BMT BIF

a. Penghimpunan Dana BMT BIF

Dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, KSPS BMT BIF mengembangkan produk penghimpunan dana ke dalam:

- 1) Tabungan Wadi'ah Dhomanah (titipan murni) untuk dana zakat, infaq dan sedekah atau sumber dana lain yang sepadan dengan itu. Atas produk ini penyimpan akan diberikan bonus.
- 2) Tabungan Mudhorobah, yakni simpanan umum dimana KSPS BMT BIF memiliki kewenangan penuh untuk mengelolanya sesuai dengan prinsip syariah. Atas produk ini penyimpan akan mendapatkan bagi hasil setiap bulan. Untuk kemudahan kami memberikan pilihan tabungan antara lain:
  - a) Tabungan Umum
  - b) Tabungan Qurban
  - c) Tabungan wadiah
  - d) Tabungan pendidikan
  - e) Tabungan Haji
- 3) Deposito Mudhorobah, yakni simpanan yang jangka waktu pengambilannya sudah dipastikan. Atas dasar produk ini penyimpanan akan mendapatkan bagi hasil yang umumnya

lebih tinggi dibanding dengan tabungan. Deposito yang tersedia untuk pilihan waktunya yaitu minimal 3 bulan dengan nominal minimal Rp. 500.00,-

- 4) Sertifikat bagi hasil/ Obligasi Syari'ah, yakni sejenis surat berharga atau obligasi syariah, dengan jangka waktu minimal satu tahun. Penyimpan akan mendapat bagi hasil setiap bulan yang umumnya lebih besar dari deposito. Penyimpan dapat memilih sendiri calon peminjam (*Muqoyadah*) namun kelayakan usahanya tetap menjadi kewenangan KSPS BMT. Jangka waktu minimal satu tahun dengan nilai minimal Rp. 1.000.000,-
- 5) Penyertaan Musyarakah, yakni sejenis sertifikat pendiri yang besarnya akan ditetapkan setiap tahunnya. Pemegang rekening merupakan pemilik yang terbatas atas KSPS BMT BIF, karena mereka tidak dapat dipilih menjadi pengurus, tetapi dapat memilih dalam setiap musyawarah akhir tahun. Jangka waktu minimal satu tahun dan hanya diambil setelah disetujui dalam forum musyawarah tahunan. Besarnya satu lembar penyertaan setiap tahun akan ditinjau ulang.
- 6) Sertifikat pendiri, yakni simpanan pokok anggota sebagai modal pada saat awal KSPS BMT BIF didirikan. Pemegang rekening ini merupakan pemilik KSPS BMT BIF secara mutlak, karena dapat dipilih dan memilih dalam forum

musyawarah akhir tahun. Sertifikat ini tidak dapat dipindahtangankan, sehingga KSPS BMT BIF secara otomatis akan menjadi pembeli langsung jika yang bersangkutan mengundurkan diri. Besarnya satu sertifikat seharga Rp. 250.000 dan dapat memiliki lebih dari satu lembar, tetapi suara dalam rapat tetap sama.

7) Wakaf tunai, yakni wakaf dalam bentuk uang yang diserahkan kepada panti asuhan untuk diinvestasikan di KSPS BMT BIF. Setiap bulan hasil investasinya disalurkan untuk pembiayaan atau beasiswa sekolah anak-anak panti asuhan. Besarwakaf tunai untuk masing-masing tingkat sekoalh:

- a) SD : Rp. 1.000.000
- b) SMP : Rp. 2.500.000
- c) SMA :Rp. 7.500.000

Dana wakaf ini sebagaimana kedudukan wakaf sendiri tidak akan habi dana akan terus bergulir, sehingga jika penerima beasiswa walaf yang pertama telas selesai sekolahnya akan dialihkan kepada anak yang lain.

#### b. Produk Pembiayaan-Penyaluran Dana

Untuk menjangkau umat sampai pada lapisan paling bawah, dalam bidang pembiayaan, KSPS BMT BIF mengembangkan produk ke dalam:

- 1) Jual beli (murobahah), yakni penyediaan barang modal dana atau barang konsumtif oleh KSPS BMT BIF kepada peminjam. Atas dasar akad ini KSPS BMT BIF akan mendapatkan keuntungan yang besarnya dihitung atas dasar kesepakatan. Adakalanya jual beli ini diawali dengan akad sewa beli (ijaroh)
- 2) Bagi hasil (Mudhorobah-musyarakah), yakni penyediaan modal usaha atas dasar kemitraan dan patungan modal (Musyarakah) atau dapat juga semua pemodal dari KSPS BMT BIF (mudhorobah). Atas akad ini KSPS BMT BIF akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan proporsi yang disepakati.
- 3) Jasa (Hiwalah, Ar-Rahn, Kafalah), yakni produk jasa talangan dana yang dibutuhkan sangat cepat sementara pituang nasabah di tempat lain belum jatuh tempo (Hiwalah) KSPS BMT BIF juga akan mengembangkan produk gadai Syariah (Ar-Rahn) juga KSPS BMT BIF akan berperan sebagai penjamin atas usaha nasabah terhadap pihak lain (kafalah). Atas akad ini, KSPS BMT BIF akan mendapatkan *fee* manajemen yang besarnya tergantung kesepakatan.
- 4) Kebajikan (Al-Qordh-Al-Qordhul Hasan), pinjaman kebajikan yang pokoknya harus dikembalikan (Al-Qordh), sedangkan dana yang bisa tidak dikembalikan (Al-Qordhul

Hasan). Sumber dana AL-Qardh berasal dari dana produkti maupun sosial (ZIS), sedangkan sumber dana Al-Qordhul Hasan berasal dari dana sosial saja. Namun KSPS BMT BIF beru mengembangkan produk Al-Qordh, atas akad ini KSPS BMT BIF akan mendapatkan fee atau infaq yang besarnya tidak ditentukan.

## 5. *Baitul Maal* Indonesia (BMI) BMT BIF Group

### a. Latar belakang

Kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan merupakan masalah ummat yang sangat mendesak untuk segera diselesaikan. Pemerintah tidak cukup mampu bekerja sendiri menanggulangi masalah tersebut. Islam memiliki sistem nilai yang sangat baik dan diyakini mampu membangun kehidupan umat yang lebih maju dan sejahtera, salah satunya yaitu melalui mekanisme zakat.

Untuk memberdayakan konsep zakat dengan benar, diperlukan adangan badan atau lembaga yang dapat bekerja secara profesional. BMI merupakan salah satu lembaga sosial yang diharapkan mampu mengelola zakat dengan baik dan benar. Melalui pengelolaan zakat secara profesional, BMI berperan aktif dalam membangun kehidupan umat menuju yang terbaik demi memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi :

“Menjadi Badan Amil Zakat Yang Terpercaya Dan Terdepan Dalam Pelayanan Sosial”

2) Misi :

- a) Mengembangkan kemandirian umat melalui pemanfaatan dana sosial secara tepat dan berkembang
- b) Menanggulangi kemiskinan dan pemurtadan melalui pendampingan sosial, ekonomi dan keagamaan.
- c) Membangun kulaitas generaasi muslim sebagai khalifah di muka bumi dengan kualitas, *muadib*, *mujadid* dan *muttaqin*.

3) Tujuan :

- a) Meningkatkan kemandirian generasi muslim, sehingga mampu hidup mandiri dan tercipta wirausahawan muslim yang tangguh.
- b) Menyediakan fasilitas pendidikan gratis sehingga terbangun generasi muslim yang tangguh dan berkahlak mulia.
- c) Meningkatkan keberdayaan kaum Dhuafa dan *Mustad'afin* (fakir-miskin), melalui pendampingan sosial-ekonomi dengan pola kelompok.

c. Kepengurusan BMI BMT BIF Group

1) Dewan Penasehat

- a) DR. H. Meidi Syaflan, M.P

b) H. Teguh Edi Susanto, BA

2) Dewan Syari'ah

a) DR. H. Hamim Ilyas, M.A

b) H. Nuruddin, M.A

3) Dewan Pengawas

a) Ir. Sushardi, SKH., MP.

b) Ir. Fuad Abdullah

c) Hadi Muhtar, S.E., M.M.

4) Pengelola

Direktur : M. Ridwan, S.E., M.Ag

Manager : Sutardi, S.HI

Marketing : Ahmad Nurali (Marketing Manager)

Herina (Marketing I)

Fathurrahman (Marketing II)

Ganang (Marketing III)

d. Program pengumpulan

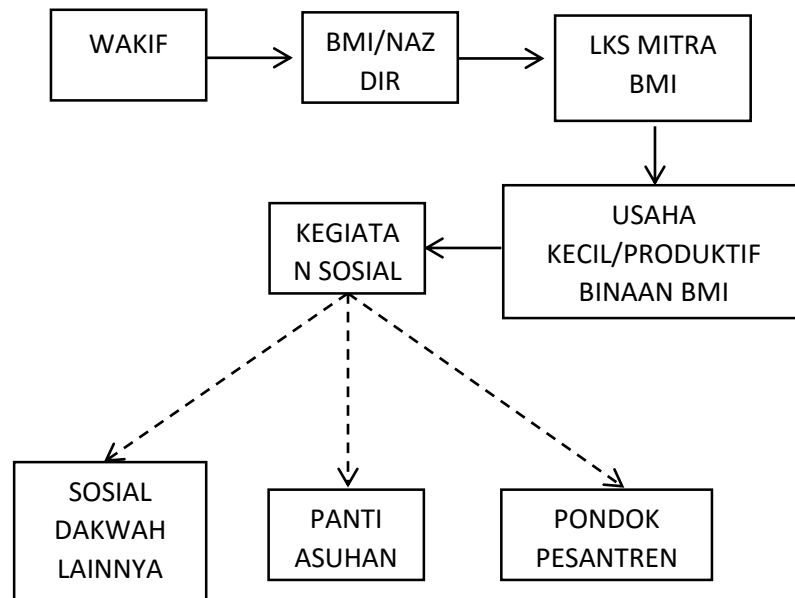
1) Zakat Multi Manfaat (ZMM) yakni upaya pengumpulan dengan manfaat umum/muzaki tidak memberikan batasan khusus

2) Zakat Manfaat Khusus (ZMK) yakni muzaki memberikan batasan khusus

3) Infaq Barakah Utama (IBU) Pengumpulan infaq dari semua sumber yang halal serta tidak ada persyaratan khusus, melalui

penempatan kontak infaq baik di rumah makan, kantor, rumah, dan investor pengusaha.

- 4) Shadaqah Tumbuh Sejahtera (STS) pengumpulan barang bekas layak pakai yang memiliki manfaat bagi program sosial.
- 5) Wakaf Tunai : Pengumpulan harta wakaf baik dalam bentuk uang (wakaf uang) maupun barang untuk diproduktifkan dan hasilnya dimanfaatkan untuk kepentingan sosial. Dengan mekanisme pengelolaan wakaf uang sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Mekanisme Pengelolaan Wakaf Tunai**

- : Komunikasi
- : Penyaluran
- - - -> : Penyaluran bagi hasil yang didapat oleh BMT

Keterangan Gambar:

- a) Wakif menghubungi BMI untuk ikrar wakaf



- b) BMI selaku nazhir akan menerbitkan sertifikat wakaf untuk jumlah minimal Rp. 500.000,- atau kupon untuk jumlah di bawahnya
  - c) BMI bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah dalam menyalurkan dana wakaf untuk pemberdayaan usaha mikro produktif. LKS bertanggung jawab atas keamanan harta wakaf. LKS dan BMI melakukan pendampingan usaha binaan.
  - d) Hasil dari penyaluran dana dimanfaatkan oleh BMI untuk kegiatan sosial seperti panti asuhan, podok pesantren dan lain-lain. Wakif dapat menentukan rencana penyaluran hasil investasi wakaf uang.
- 6) Sumber dana sosial lainnya, yakni dapat berupa penyebaran proposal yang disebarkan kepada pihak-pihak tertentu, dapat juga berasal dari donasi perorangan yang diberikan kepada BMI.
- e. Program Pentasyarufan
- 1) Mitra Usaha Sejahtera (MUS) pentasyarufan zakat produktif untuk pengembangan ekonomi umat khususnya kaum fakir dan miskin.
  - 2) Bina Cendekiawan (BC) penyaluran beasiswa pada siswa-siswi tidak mampu serta pendampingan belajar.
  - 3) Bina Desa Mandiri (BDM) zakat untuk pengembangan daerah miskin yang rawan pemurtadan

- 4) Mitra Muda Mandiri (M3) zakat Produktif untuk pendidikan kemandirian, wirausaha dari keluarga miskin.
- 5) Syariah Investastama Madani (SIM), investasi pada usaha yang sudah mapan dari sumber wakaf tunai maupun zakat produktif dan hasil investasinya digunakan untuk membiayai kebutuhan sosial.
- 6) Mitra Sehat Keluarga (MSK), Pelayanan kesehatan gratis bagi kaum dhuafa donor darah dan lain-lain.
- 7) *Social Care* adalah program tanggap darurat bagi masyarakat yang terkena musibah, bencana alam dan lain-lain.
- 8) Gerakan Orang Tua Asuh Mandiri (GOTAM) adalah gerakan kepedulian sosial untuk menjamin keberlangsungan pendidikan anak-anak yatim dan pelajar dari keluarga tidak mampu (dhuafa) melalui pola pengasuhan. Pola pengasuhan dalam program ini diartikan sebagai pemberian jaminan biaya pendidikan bagi anak-anak yatim dan pelajar dari keluarga kurang mampu sejaligus membangun “ikatan kasih sayang” antara anak asuh dan orang tua asuh melalui berbagai saluran komunikasi secara intensif.

### **C. Implementasi Pola *Dakwah Bil Maal* Pada BMT Beringharjo Yogyakarta**

Dakwah yang dilaksanakan oleh BMT Beringharjo Yogyakarta adalah dakwah iqtishodi atau dakwah dengan pendekatan ekonomi dengan model

tanggung renteng atau kelompok. Karena BMT melihat bahwa permasalahan ekonomi yang paling besar adalah kemiskinan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ibu Rubi Utami, selaku Manajer *Baitul Maal* BMT Beringharjo dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Mei 2016, beliau menyatakan:

“Dakwah itu menyampaikan, yang disampaikan adalah apa yang telah di sampaikan oleh Rasulullah yang ada di dalam al-Qur’an dan al-Haditsnya itu. Dan rasul itu diutus untuk membuat perubahan yang lebih baik untuk umatnya. Permasalahan ekonomi umat yang paling mutlak dan yang paling susah untuk diperbaiki di umat islam Indonesia itu kan adalah rantai kemiskinan, karena seperti rantai setan. Dan kita tidak akan berpikir tentang dakwah perbaikan mana kala perutnya kosong dan bagaimana otaknya mau menganalisa atau membuat kesimpulan ketika perutnya belum kenyang dan dia masih mencari sesuatu.”

Kemudian beliau mengemukakan alasan kenapa model tanggung renteng atau kelompok yang digunakan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh BMT Beringharjo, adalah sebagai berikut:

“di kelompok itu, kenapa kita membuat semacam bentuk kelompok-kelompok itu karena kalo kita dakwahi perorangan itu satu pendampingnya gak akan bisa, kalau ditotal juga hampir 500an setiap hari kan juga gak mungkin satu-satu gitu. Paling efektif kalo dulu rasul kan berdakwah pegang kabilahnya, kepala sukunya siapa, ketua sukunya islam maka semuanya ikut islam. Nah di model kelompok juga gitu”.

Berhubungan dengan apa yang dilakukan BMT, maka dakwah yang dilakukan merupakan dakwah iqtishodi, sebagaimana yang disampaikan oleh Manajer *Baitul Maal* BMT Beringharjo, sebagai berikut:

“karena berhubungan dakwah iqtishodi, kekuatan perekonomian, bahkan umar bin khattab sendiri bilang, apa bila kamu tidak tau urusan jual beli janganlah ke pasar.”

Dengan demikian, dakwah yang dilakukan oleh BMT Beringharjo adalah dakwah dengan pendekatan-pendekatab ekonomi dengan harapan

dapat membantu pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan yang menjadi masalah atau problem bagi umat Islam yang ada di Indonesia.

Secara umum, *Baitul Maal* BMT Beringharjo Yogyakarta memiliki program yang secara garis besar terbagi menjadi dua bidang utama, yakni bidang pemberdayaan masyarakat dan bidang *Charity*. Hal ini dikarenakan BMT Beringharjo memiliki fokus pada ekonomi produktif, yaitu dengan model pendampingan-pendampingan kegiatan ekonomi untuk pemberdayaan masyarakat. Namun agar penelitian ini tidak melebar dan mampu memberikan hasil yang informatif, maka penelitian ini difokuskan pada bidang dakwah pada *Baitul Maal* BMT Beringharjo, yakni tentang implementasi pola *dakwah bil maal* sebagai strategi dalam pengembangan BMT pada BMT Beringharjo Yogyakarta. Adapun kegiatan dakwah dan pengimplementasian pola *dakwah bil maal* sebagai strategi dalam pengembangan BMT yang dilakukan oleh BMT Beringharjo Yogyakarta secara garis besar meliputi Bakti Sosial (BAKSOS), Pengajian Kompartemen Harjo, Angkringan Simbah Harjo dan Sahabat Ikhtiar Mandiri (SIM).

#### 1. Bakti Sosial (BAKSOS)

BAKSOS merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh *Baitul Maal* BMT Beringharjo yang bergerak dalam bidang *charity*. Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan bantuan sosial bagi masyarakat di daerah-daerah tertentu yang membutuhkan bantuan. Selain memberikan bantuan, program ini juga mengemban

misi berdakwah dengan mengadakan pengajian yang terbuka untuk masyarakat secara umum. Pengajian ini ditujukan untuk membangun hubungan yang baik antara BMT Beringharjo dan masyarakat, memberikan pengetahuan tentang agama Islam dan juga diharapkan dapat menjadi tameng dari pendangkalan agama. Salah satu kegiatan dari program ini adalah bantuan air bersih yang diberikan kepada daerah yang mengalami kekurangan air, seperti daerah Kulonprogo, Gunungkidul dan Sleman, sebanyak 500 tangki air bersih. Tidak hanya memberikan bantuan tersebut, BMT Beringharjo-pun menggelar shalat istisqo bersama masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memohon hujan.

## 2. Tebar Senyum Berbagi Sesama (TSBS)

TSBS merupakan program rutin bulan ramadhan dan silaturahmi dhuafa juga binaan agar semakin mengenal untuk tumbuh dalam kebersamaan yang diisi dengan pengajian dan traninig motivasi. Sekaligus pemberian bantuan berupa paket sembako untuk para dhuafa, lansia dan anak yatim piatu. Juga memberikan paket sembako atau parcel kepada para jasa gendong dan para bapak becak yang ada di sekitar Pasar Beringharjo.

## 3. Pengajian Kompak Harjo

Pengajian Kompak Harjo merupakan salah satu program yang dimiliki oleh BMT Beringharjo, yakni pengajian dan silaturahmi

bersama paguyuban bapak becak yang berada di sekitar pasar Beringharjo. Program ini hadir, karena pada awalnya bapak-bapak becak yang berada di sekitar Pasar Beringharjo ingin mengadakan suatu pengajian akan tetapi tidak memiliki saran dan fasilitas. Maka dari itu, para bapak becak Paasar Beringharjo mengajukan usulan kepada BMT Beringharjo agar dapat menyediakan sarana dan fasilitas untuk pengajian. Pengajian ini bertujuan untuk mempererat kebersamaan dan menyambung silaturhmi antar paguyuban bapak becak yang ada di sekitar Pasar Beringharjo.

Program ini sudah berjalan selama 5 tahun, pada 4 tahun pertama jadwal pengajian rutin diadakan pada hari sabtu dilakukan sebanyak 2 kali dalam 1 bulan. Akan tetapi karena adanya beberapa kendala, seperti bentroknnya waktu para bapak becak dan penanggung jawab program ini, dan juga sering kosongnya kegiatan ini. Maka pada tahun ini disepakati bahwa pada tahun ini, program ini dilaksanakan pada hari jum'at setelah ibadah shalat jum'at sebanyak 2 kali dalam satu bulan.

Program ini tidak berhenti pada kegiatan pengajian semata, melainkan dari pihak BMT Beringharjo yang bertanggung jawab atas terlaksananya program ini juga memberikan dorongan dan motivasi untuk para bapak becak. Salah satunya adalah dorongan untuk para bapak becak beralih dari penyewa becak menjadi pemilik sah dari becak yang selama ini dipakai untuk bekerja. Hal ini dilakukan dengan harapan, bahwa para bapak becak tidak perlu lagi membagi setoran

untuk sewa becak, akan tetapi penghasilan yang didapat dapat lebih maksimal untuk dapat menafkahi keluarga. Hingga sekarang, para bapak becak yang ada di sekitar Pasar Beringharjo sudah sekitar 95% menjadi pemilik dari becak yang digunakana untuk mencari nafkah.

Tidak hanya sampai di situ, BMT Beringharjo juga memberikan bantuan berupa baju pengajian untuk para bapak becak yang aktif dalam kegiatan pengajian kompak harjo, yang berjumlah kurang lebih sebanyak 80 orang. Berikut nama-nama bapak becak yang aktif dalam kegiatan Pengajian Kompak Harjo:

a. Arum

- |                     |                   |
|---------------------|-------------------|
| 1. Jazuli           | 13. Hadi Jenam    |
| 2. Rujito           | 14. Karidi        |
| 3. Tulo Wiliharjono | 15. Notomargono   |
| 4. Sunu             | 16. Mustofa       |
| 5. Ribudi           | 17. Lasiyo        |
| 6. Naryo            | 18. Bagiyo        |
| 7. Komaron          | 19. Arif Purwanto |
| 8. Ratijo           | 20. Maryoto       |
| 9. Sukarju          | 21. Wamino        |
| 10. Pardi           | 22. Jumio         |
| 11. Suradi          | 23. Ngoman        |
| 12. Mitro           |                   |

b. Handayani

1. Siswosudarmo
  2. Gito
  3. Wandu
- c. PP. 3R
1. Suminta
  2. Gunawan
- d. Tri Manunggal
1. Tukiman
  2. Sukir
  3. Muji Raharjo
  4. Supri
  5. Mosto
  6. Parno
  7. Ngatno
  8. Samingan
- e. Sekar Abadi
1. Poniman
  2. Warsidi
  3. Sumardi
  4. Sudiyono
  5. Surip
- f. Tri Karya
1. Paidi



2. Darsono
  3. Kardiwiyono
  4. Suratman
  5. Ngadino
- g. Sedio Rukun
1. Yusuf
  2. Sumardi
  3. Sugiyono
  4. Arifin
  5. Alimi
  6. Sarijo
  7. Ahmadi
- h. Ekoa Karya Boga
1. Markijo
  2. Gunardi
  3. Walimin
  4. Paijo
  5. Narto
  6. Wiji
  7. Markiyo
- i. Pepadi
1. Budi Wahono

## 2. Slamet

Kemudian memberikan juga kaos untuk para bapak becak Pasar Beringharjo sesuai dengan nama paguyuban-paguyuban yang ada, dengan jumlah kurang lebih sebanyak 300 orang yang terbagi kepada beberapa paguyuban. Dan selanjutnya, memberikan juga bantuan berupa pengecetan becak yang berjumlah kurang lebih sebanyak 300 becak. Juga apabila BMT Beringharjo kedatangan tamu, maka penanggung jawab program ini akan mengumpulkan beberapa paguyuban yang aktif dalam pengajian Kompak Harjo untuk memberikan tumpangan bagi para tamu yang ingin melakukan pariwisata di sekitar kawasan Malioboro. Serta memberikan bantuan berupa sembako dan parcel untuk para bapak becak. Juga memberikan pembiayaan bagi para bapak becak yang membutuhkannya.

Adapun manfaat yang dirasakan oleh bapak becak dari adanya program ini adalah melatih kesabaran, sopan santun, disiplin dan jujur. Serta memberikan dampak positif dengan perubahan yang positif, yaitu dengan dapat memenejen terkait giliran untuk mendapatkan penumpang, dari yang tadinya berebut dalam mendapatkan penumpang, menjadi tidak berebutan dengan telah dibaginya giliran untuk mendapatkan penumpang. Kemudian terjadi juga perubahan perilaku menjadi lebih baik, dari tadinya urak-urakan menjadi tidak urak-urakan. *Baitul Maal* BMT Beringharjo-pun mengenalkan dan mengajak kepada

bapak becak untuk menggunakan sistem syariah dan menjauhi renternir yang menggunakan sistem riba.

Manfaat ini dapat dirasakan oleh para bapak becak, dikarenakan program ini sudah berajalan selama kurang lebih 5 tahun. Dari kegitan dakwah *Baitul Maal* BMT Beringharjo yang dilakukan secara kontinu, sehingga perubahan yang positif dapat dirasakan oleh para bapak becak terutama yang mengikuti program ini. Hal ini juga selaras dengan apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yang melakukan dakwah secara terus menerus, baik itu dakwah dengan lisan maupun dengan perbuatan nyata.

Jadi program ini tidak hanya berfokus pada pengajian semata, akan tetapi program ini hadir untuk mendorong ekonomi para bapak becak. Sehingga minimal para bapak becak dapat menafkahi keluarga dan bisa menabung untuk keperluan yang akan datang.

#### 4. Angkringan Simbah Harjo

Simbah Harjo adalah singkatan dari Sahabat Ikhtiar Mandiri, Berekah, Amanah dan Hikmah dalam meraih Harjo (kesejahteraan). Program ini merupakan bentuk penyaluran dana zakat kepada masyarakat yang masuk dalam kategori fakir dan miskin untuk menjalankan kegiatan ushaa produktif. penyaluran dana zakat yang dikemas dalam bentuk pembiayaan, yaitu pembiayaan mudhorobah

(bagi hasil) dan qardhul hasan (pembiayaan kebajikan) yang diberikan kepada penerima manfaat secara bersamaan sekaligus.

Tujuan program ini, selain untuk menyalurkan dana zakat kepada fakir dan miskin untuk usaha produktif, program ini juga dimaksudkan untuk mengubah paradigma bagi penerima zakat yang dari pasi sebagai penerima zakat (mustahiq) menjadi aktif sebagai opelaku usaha (enterpreneur) dengan bermodalkan dana zakat yang diterima. Dalam jangka panjang, dari hasil usaha yang dikembangkan, diharapkan para mustahiq pada saatya juga akan berubah menjadi golongan pembayar zakat (muzakki).

Untuk saat ini BMT Bernharjo melakukan pendampingan kepada sekita 50 angkringan yang tersebar di DIY, dengan jumlah keseluruhan angkirngan yang sudah didampingi sebanyak 185 angkringan. Dalam program ini BMT Beringharjo memberikan pembiayaan berupa gerobak angkringan, peralatan yang dibutuhkan dan juga modal pertama untuk usaha angkringan.

Untuk menseleksai calon penerima manfaat, BMT Beringharko melakukan survei dan observasi dengan metode Rapid Rural Appraisal (RRA) baik tempat tinggal; calon penerima manfaat, maupun lokasi usaha yang akan dipilih. Selain itu juga dlakukan penilaian pada saat pertemuan umum dan sosialisasi. Prorgam ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Dalam waktu 3 tahun, laba dan omzet para peserta program akan meningkat minimal sebanyak 30 %, hal tersebut terhitung sejak pendampingan 6 bulan pertama.

- 1) Dalam waktu 3 tahun, peserta program dapat memiliki saldo tabungan minimal sebesar Rp. 3.500.000,-, yang didapatkan dari hasil penyesihan dan tabungan setiap hari.
- 2) Dalam waktu 3 tahun, asset peserta dapat meningkat minima; 20% dari nilai awal.
- 3) Selama masa program, para peserta akan mendapatkan pengetahuan manajemen, spiritual, teknologi dan jaringan kerjasama.
- 4) Dalam waktu 3 tahun, para peserta program dapat membuat laporan keuangan secara konsisten terhitung sejak 6 bulan masa pendampingan.
- 5) Selama masa program, para peserta program minimal mengikuti 80% dari keseluruhan agenda program yang telah dijadwalkan.

Agar program ini dapat berhasil dilaksanakan, maka BMT Beringharko menetapkan indikator keberhasilan program sebagai berikut:

- 1) Memiliki simpanan atau tabungan di BMT Beringharjo yang terus meningkat setiap bulan. Untuk memperoleh prestasi, peserta program diharapkan dapat secara konsisten menabung minimal sebesar Rp. 5.000,- perhari.

- 2) Memahami dan mengamalkan pencatatan usaha, memisahkan uang pribadi dengan uang untuk usaha, serta inventarisasi asset.
- 3) Mampu membuat arus kas sederhana
- 4) Mampu menghitung dan membuat perencanaan atau strategi usaha agar usaha yang dijalankannya minimal balik modal (*break even point*), dan tidak rugi.
- 5) Mampu membuat perhitungan dan laporan laba rugi sederhana.
- 6) Mampu berkreasi membuat diferensiasi produk menjadi produk unggulan angkringannya.
- 7) Mengetahui perbedaan lembaga keuangan syariah dan konvensional.
- 8) Seluruh target program yang ada dapat terealisasikan.

Pada program angkringan Simbah Harjo ini, BMT Beringharjo tidakl berhenti sampai para peserta program ini dapat mencapai seluruh target yang telah ditetapkan. Akan tetapi, BMT Beringharjo juga berusaha mengembangkan para peserta program yang usahanya telah maju dan tumbuh. Yang pada awal pengajuan untuk program ini, para peserta menggunakan fasilitas pembiayaan modal kerja dengan akad qordhul hasan. Setelah usaha para peserta mengalami kemajuan, kemudian membutuhkan modal kerja yang cukup besar untuk mengembangkan usahanya, dan setelah dinilai mampu, maka para peserta program akan diberikan pembiayaan komersial dari Baitul Tamwil, baik diberikan oleh BMT Beringharjo sendiri ataupun oleh

BMT lain yang menjadi mitra kerja BMT Beringharjo. Selain mengemabngkan para peserta program ini, BMT Beringharjo juga melakukan pendampingan dan pembinaan, sebagai berikut:

- 1) Dalam kerangka pendampingan guna menjamin kelancaran program, BMT Beringharjo mengadakan pengawasan dan atau pemeriksaan terhadap usaha peserta program, pengawasan dan pemerikasaan dapat dilakukan secara terjadwal atau dilaksanakan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Pendampingan diulakukan setiap dua mingguan, bersamaan dengan penjemputan setoran tabungan dan angsuran pembiayaan Qardhul Hasan.
- 3) Dalam aktivitas pendampingan dilakukan secara interaktif (dua arah), dimana petugas dari BMT Beringharjo dapat menyampaikan hal-hal untuk perbaikan akhlak dan usaha, atau sebaliknya peserta program juga dapat mengajukan [ertanyaan atau meminta sara dari BMT Beringharjo untuk perbaikan.
- 4) Pembinaan dilakukan dengan memberikan berbagai motivasi kepada para peserta program. Contoh beberapa motiasi yang telah dibukukan antara lain:
  - a) Matsushita Konosuke: kisah pengusaha jepang yang sukses karena bekerja keras dan konsisten dalam berbisnis.

- b) Manajemen Padang: manajemen restoran [adang yang sukses menerapkan prinsip bagi hasil dengan para karyawan.
- c) Perniagaan Yang Tidak Sia-Sia: transaksi-transaksi perniagaan didasarkan pada ajaran Islam
- d) SWOT: menilai kondisi usaha para peserta program.
- e) Mengajarkan Soal Uang Kepada Anak: memberikan contoh bijak kepada anak dalam hal menggunakan uang, kemandirian, dan keberanian mengambil resiko.
- f) Menajdi Boss Bagi Diri Sendiri: cara meraih sukses melalui kerja keras, tekun dan fokus.

Dari program ini, peneliti dapat melakukan wawancara dengan salah satu penerima bantuan dari program ini, yaitu bapak saniman dan ibu jum yang merupakan pasangan suami istri. Penerima manfaat mengikuti program ini mulai dari pengajuan bulan april 2016 dan dapat direalisasikan oleh *Baitul Maal* BMT Beringharjo pada bulan mei 2016. Setelah berjalan dengan waktu yang relatif singkat, yaitu 1 bulan lebih berjalan. Akan tetapi ada manfaat yang dirasakan oleh penerima manfaat, yaitu dapat menambah pemasukan dan dapat menyisihkan dari uang jualan untuk menabung di BMT Beringharjo.



## 5. Sahabat Ikhtiar Mandiri (SIM)

SIM adalah skema pembiayaan secara berkelompok kepada masyarakat dhuafa, sesungguhnya memiliki kemiripan dengan pembiayaan secara individual yang dilakukan pada skema pembiayaan “Angkringan Simbah Harjo”, karena pembiayaannya diberikan kepada individu anggota kelompok, bukan pembiayaan kepada suatu kelompok dengan jaminan secara tanggung renteng. Pada saat ini BMT Beringharjo melakukan pendampingan kepada 32 kelompok yang ada di daerah Yogyakarta dan sekitarnya, serta 8 kelompok yang tersebar di beberapa cabang luar DIY. Proses analisa kelayakan hingga SOP relatif tidak terlalu jauh berbeda dengan skema pembiayaan secara individu. Perbedaan yang mendasar terletak pada pelaksanaan transaksi, pendampingan dan pembinaan yang dilakukan secara berkelompok. SIM memiliki aturan kelompok sebagai berikut:

- 1) Membentuk kumpulan anggota yang terdiri dari 5-10 orang dengan diketuai oleh seorang ketua kelompok. Adapun syarat dan ketentuan kelompok adalah sebagai berikut:
  - a) Anggota kelompok berasal dari keluarga miskin dan sederhana.
  - b) Anggota kelompok berasal dari pilihan sendiri yang berasal dari tetangga terdekat.
  - c) Anggota kelompok lebih kurang sama dalam taraf pendidikan, umur, dan status sosialnya.

- d) Bertujuan untuk menumbuhkan kelompok.
- 2) Pertemuan rutin kelompok dimaksudkan untuk mengkondisikan penumbuhkembangan semangat mengubah nasib, dan memperbaiki niat berusaha, disiplin dan rasa kesetiakawanan.
  - 3) Pertemuan rutin kelompok dilakukan setiap dua mingguan dengan waktu dan tempat sesuai dengan kesepakatan kelompok (bergilir).
  - 4) Setiap anggota kelompok tidak boleh lebih dari 3 kali absen (tidak hadir) dalam pertemuan dua mingguan, meskipun tidak berturut-turut. Jika ada anggota kelompok yang absen lebih dari 3 kali, maka yang bersangkutan dapat dikeluarkan dari kelompok sehingga akan kehilangan hak-haknya, termasuk hak untuk menerima pembiayaan dengan plafon yang lebih besar, hak mendapatkan hadiah dan hibah.
  - 5) Apabila salah satu anggota kelompok menghadapi kesulitan dan atau musibah, maka kelompok tersebut harus membantunya.
  - 6) Apabila ada salah satu di antara anggota kelompok yang belum melunasi kewajibannya, maka seluruh anggota tersebut belum dapat mengajukan pembiayaan kembali untuk periode berikutnya (revolving).
  - 7) Anggota kelompok dilarang memberi sajian walaupun setetes air pada saat pertemuan dua mingguan.

- 8) Setiap mengawali pertemuan kelompok wajib membacakan ikrar untuk menumbuhkan tanggung jawab.

Dalam rangka menumbuhkembangkan usaha pemberdayaan masyarakat melalui kelompok sasaran, maka diperlukan pendamping lapangan (PL) yang mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Mensosialisasikan program kepada calon kelompok sasaran.
- 2) Memimpin pertemuan dua mingguan
- 3) Ikut serta dalam merencanakan, mengevaluasi dan memonitor kelompok sasaran.
- 4) Mencatat administrasi pembukuan, angsuran, tabungan dan infaq dari kelompok sasaran.
- 5) Membacakan ikrar kelompok.
- 6) Menerima angsuran pokok, tabungan dan infaq anggota yang menerima pembiayaan.
- 7) Memberikan materi pembiasaan tentang bisnis, spiritual dan teknologi.
- 8) Memimpin diskusi kelompok dan mencari solusi

Dari program ini peneliti berhasil melakukan wawancara dengan salah satu kelompok yang mengikuti program ini, yaitu kelompok SIM Pasekan yang beranggotakan 5 orang. Yang diketuai oleh ibu Maryatin dengan usaha jualan camilan dan gorangan, dengan anggota Ibu Jumilah berjualan es doger di sekolah, Ibu Surajiah berjualan di warung, Ibu Tri

Meiyanti dan Ibu Misinem mengoleksi rok atau daster. Kelompok ini terbentuk dan mendapatkan realisasi bantuan dari *Baitul Maal* BMT Beringharjo yang berupa modal sebesar Rp. 500.000,- pada bulan Mei 2016. Adapun susunan acara ketika diadakan pertemuan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan
- 2) Pembacaan Asmaul Husna
- 3) Penarikan Angsuran, infaq dan tabungan
- 4) Pengajian dan lain-lain
- 5) Penutup

Dari program ini, para anggota SIM Pasekan dapat merasakan manfaat, yaitu bertambahnya modal usaha dan belajar untuk berinfaq secara sukarela. Berinfaq merupakan dorongan dari *Baitul Maal* BMT Beringharjo, yang bertujuan untuk melakukan pembelajaran bagi para anggota untuk senantiasa berinfaq walaupun dengan jumlah yang sedikit. Hal yang ditekan adalah bukan banyak dan sedikitnya harta yang diinfaqkan, akan tetapi keikhlasan yang ditanamkan kepada para anggota. Dengan harapan, walaupun tidak mengikuti program ini, para anggota dapat senantiasa berinfaq dan bersedekah.

#### **D. Implementasi Pola *Dakwah Bil Maal* Pada BMT BIF Yogyakarta**

Dakwah yang dilakukan oleh BMT BIF Yogyakarta adalah *dakwah bil maal*, atau dakwah yang dilakukan oleh BMT BIF adalah dakwah secara

langsung dengan aksi nyata, dan langsung melakukan dakwah tersebut pada masyarakat sekitar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh bapak Saifu Rijal, S.H, M.M. selaku Manajer BMT BIF Rejowinangun dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Mei 2016, beliau menyatakan:

“dakwah kita kan langsung ya, bil haal, jadi klo yang bil lisan itu kan para ustadz, par da’i, para mubaligh, di mimbar-mimbar, majlis-majlis ta’lim, di mujahadah-mujahadah. insan bmt itu kan langsung pak, langsung ke jama’ah jadi pada saat jama’ah ikut pengajian itu bisa ketawa-ketawa, bisa menangis-nangis di dalam forum pengajian, dalam forum kajian-kajian itu, terhibur dan sedih mana kala mendengar ayat-ayat dalam pengajian, begitu pulang kan tidak tahu kebutuhan mereka di kampungnya, di rumahnya, begitu bangun pagi dimintai anak untuk bayar sekolah, ditagih hutang, lah kita datang ke sana langsung membantu”.

Secara umum, *Baitul Maal* Indonesia (BMI) BMT BIF Group memiliki program yang secara garis besar terbagi menjadi enam bidang utama, yakni bidang ekonomi penyaluran dan pendampingan zakat produktif kaum dhuafa, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang sosial dan dakwah keagamaan, kegiatan ramadhan berbagi dan bidang pengembangan wakaf uang tunai. Namun agar penelitian ini tidak melebar dan mampu memberikan hasil yang informatif, maka penelitian ini difokuskan pada bidang dakwah pada BMI BMT BIF Group, yakni bagaimana implemntasi pola *dakwah bil maal* sebagai strategi dalam pengembangan BMT pada BMT BIF Yogyakarta. Adapun kegiatan dakwah dan pengimpelementasian pola *dakwah bil maal* sebagai strategi dalam pengembangan BMT yang dilakukan oleh BMT BIF Yogyakarta secara garis besar meliputi pengajian,

bakti sosial (BAKSOS), ekonomi produktif, pesantren mahasiswa “Al-Ma’un”, gerakan orang tua asuh mandiri (GOTAM) , dan da’i pesisir.

#### 1. Pengajian

Pengajian merupakan salah satu program dari BMI BMT BIF, yakni pengajian yang rutin dilakukan oleh BMT BIF. Dengan harapan, dapat membangun kebersamaan dan menjadi jalan atau sarana untuk memberikan tambahan wawasan dan memperluas pengetahuan agama Islam. Ada beberapa bentuk pengajian yang dilaksanakan di BMT BIF ini, antara lain; pengajian karyawan, pengajian dhuafa dan pengajian umum dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh BMT BIF.

Pengajian karyawan merupakan salah satu program yang dilakukan oleh BMI BMT BIF, yakni pengajian yang diperuntukan untuk seluruh karyawan BMT BIF. Pengajian ini bertujuan, membangun kebersamaan sesama karyawan BMT BIF dan untuk memperluas pengetahuan keislaman bagi para karyawan BMT BIF. Dengan harapan para karyawan yang ada, menjadi karyawan yang berwawasan intelektual, emosional dan spiritual.

Pengajian dhuafa merupakan salah satu program dari BMI BMT BIF, yakni pengajian yang ditujukan untuk para dhuafa yang berada di sekitar kantor BMT BIF Rejowinangun, sebagai jalan atau sarana untuk memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mereka terkait agama Islam. Pengajian ini, terlaksana dengan kerjasama antara BMT BIF

Yogyakarta dengan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Geodngkuning. Di samping kegiatan pengajian untuk dhuafa, terdapat pula pemberian bantuan berupa sembako bagi para dhuafa.

Pengajian umum juga merupakan program dari BMI BMT BIF, pengajian umum ini biasanya dilakukan berbarengan dengan program-program yang dilaksanakan oleh BMT BIF. Kegiatan ini sebagai kegiatan pembuka bagi program-program yang dilaksanakan, dengan tujuan membangun kebersamaan antara BMT BIF dan masyarakat dan memberikan wawasan tentang keagamaan kepada para masrakat. Beberapa pengajian yang telah terlaksana, antara lain:

- a. Pengajian dan Baksos BMI bekerjasama dengan Pimpinan Ranting Aisyiah (PRA) Pilahan, Kotagede di Dusun Wunut Sumberwungu Tepus Gunungkidul DIY. Tidak hanya kegiatan pengajian yang dilaksanakan oleh BMT BIF di sana, akan tetapi juga memberikan bantuan sedekah air bersih yang disalurkan ke daerah Gunungkidul.
- b. Pengajian dan penggalangan dana pembangunan panti asuhan yatim dhuafa dan pondok pesantren Al-Amin Muhammadiyah yang dihadiri oleh Drs. Sunardi Syahuri. Dalam penggalangan dana tersebut dapat tekumpul dana mencapai Rp. 160.000.000,-

## 2. Bakti Sosial (BAKSOS)

BAKSOS merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh BMI BMT BIF yang bergerak dalam bidang sosial dan dakwah keagamaan. Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan bantuan sosial bagi masyarakat di daerah-daerah tertentu yang membutuhkan bantuan. Selain memberikan bantuan, program ini juga mengemban misi berdakwah dengan mengadakan pengajian yang terbuka untuk masyarakat secara umum. Pengajian ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan tentang agama Islam dan juga diharapkan dapat menjadi tameng dari pendangkalan agama. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap tahun, salah satu kegiatannya adalah Pengajian Dan Baksos Qurban tahun 2015. Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh BMI BMT BIF diantaranya yaitu:

- a. Pengajian dan dilanjutkan dengan pembagian baju layak pakai, yang dilaksanakan di Dusun Wunut Sumberwungu Tepus Gunungkidul DIY.
- b. Penyerahan qurban secara simbolis oleh pengurus BMI kepada warga binaa desa dalam penyembelihan hewan qurban. Pada tahun 2015 BMI dapat menyalurkan hewan qurban dari shohibul qurabn sebanyak 3 sapi dan 2 kambing.



### 3. Ekonomi produktif

Ekonomi produktif adalah salah satu program yang dimiliki oleh BMI BMT BIF, yaitu program pembiayaan yang dilakukan oleh BMI BMT BIF untuk para fakir dan miskin yang benar-benar membutuhkan bantuan, baik itu berupa pembiayaan yang bersifat usaha produktif maupun konsumtif. Pembiayaan ini ada, benar-benar diperuntukkan bagi golongan fakir dan miskin yang membutuhkan untuk melakukan usaha-usaha kecil.

Pembiayaan ini memiliki 2 bentuk, yaitu untuk perorangan dan untuk kelompok. Untuk pembiayaan perorangan diberlakukan model kunjungan dengan adanya kesepakatan di awal, kunjungan dapat dilakukan 1 kali dalam 1 bulan, atau 1 kali dalam 1 minggu. Sedangkan untuk yang kelompok, diberlakukan model pendampingan bagi tiap kelompok yang mendapatkan realisasi pembiayaan dari BMI BMT BIF. Pendampingan yang dilakukan adalah dengan adanya pertemuan 1 kali dalam 1 bulan yang telah disepakati oleh BMI BMT BIF dan anggota kelompok. Pada setiap pertemuan, kegiatan yang dilakukan adalah pengajian bagi para kelompok yang disampaikan oleh staff BMI BMT BIF, dan penarikan angsuran dari anggota kelompok.

Dari program ini, penulis dapat melakukan wawancara, dengan penerima manfaat baik perorangan atau kelompok. Untuk wawancara dengan penerima bantuan perorangan dilakukan pada tanggal 20 juni

2016 pukul 10.00 WIB, dengan informan ibu Samilah. Dari wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa adanya program ini dapat membantu membrikan tambhan modal bagi penerima, tambahan penghasilan dan dapat meringankan beban perekonomian yang dimiliki oleh penerima bantuan.

Sedangkan untuk wawancara bersama kelompok binaan BMI BMT BIF dilakukan tanggal 20 juni 2016 pukul 11.00 WIB, dengan salah satu anggota kelompok yaitu Ibu Rianti. Kelompok yang berada di daerah Ledek Timoho ini diberikan bantuan oelh BMI BMT BIF untuk usaha Sabun Melin, yang dimulai sekitar 3 tahun yang lalu. Usaha ini sudah berjalan beberapa kali produksi, namun karena terdapat kendala yaitu kalah bersaing dengan produk-produk sabun yang telah lebih dahulu muncul, kurangnya tenaga promosi dan mahalny harga bahan baku yang ada. Jadi usaha ini mengalami kebangkrutan dan akhirnya berhenti. Walaupun usaha sabun ini berhenti, akan tetapi pengajian rutin yang diadakan 1 kali dalam 1 bulan ini tidak berhenti dan terus dilaksanakan sampai saat ini. Hal ini merupakan langkah untuk dapat terus menjalin silaturahmi, sarana menambah ilmu bagi para anggota dan memberikan informasi terkait BMT BIF. Dengan demikian, program yang ada tidak sebatas pada pembiayaan saja, akan tetapi lebih dari pada itu BMT BIF berharap dengan adanya program ini, masyarakat yang telah mendapatkan bantuan dapat mandiri dari segi ekonomi.

#### 4. Pesantren Wirausaha “Al-Ma’un”

Pesantren Wirausaha “Al-Ma’un” berdiri dengan melihat beberapa latar belakang, yaitu sejarah, sosial-ekonomi, pendidikan ideologis. Melihat dari sejarah, bahwa Indonesia pernah dijajah oleh bangsa asing selama ratusan tahun, yang memberikan satu pengaruh pandangan bahwa masyarakat lebih menghargai pegawai daripada pengusaha. Sedangkan dari sosial-ekonomi dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia masih sangat tinggi dan mayoritas dialami oleh umat Islam serta semakin meningkatnya angka pengangguran.

Kemudian dari pendidikan dapat dilihat bahwa pendidikan selama ini tidak memberikan bekal yang cukup untuk membentuk karakter mandiri, semangat untuk merubah nasib dan keterampilan yang memadai untuk menciptakan usaha sendiri. Serta perguruan tinggi Islam tidak bisa diharapkan sepenuhnya mampu membentuk generasi muslim yang mandiri.

Juga dari ideologis dapat dilihat bahwa Islam mengajarkan semangat kemandirian dan berkembang karena semangat kemandirian berasal dari Nabi Muhammad SAW, para khalifah dan generasi setelahnya. Muhammadiyah yang berdiri atas semangat Al-Ma’un yakni semangat kemandirian yang tinggi, memberdayakan dan mencerahkan umat, telah mengalami pergeseran paradigma terutama pada ranah kemandirian. Dibutuhkan kader yang militan dan mandiri untuk menggerakkan

Muhammadiyah. Atas dasar pemikiran tersebut, BMT BIF bekerjasama dengan Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY mendirikan pesantren “Al-Ma’un” pada tanggal 1 Muharam 1436 H yang bertepatan dengan tanggal 25 Oktober 2014.

Pesantren ini memiliki visi menjadi lembaga pendidikan sosial Islam yang unggul, mandiri dan terpercaya dalam pembentukan karakter pengusaha muslim di Indonesia. Dengan misionis sebagai berikut:

- a. Membentuk pribadi muslim yang unggul, memiliki akidah yang lurus, mandiri dan bermanfaat bagi umat.
- b. Membentuk kader Islam yang istiqomah
- c. Membentuk wirausahawan muslim yang berkarakter dan peduli dengan nasib orang lain.

Dengan visi dan misi tersebut, pesantren “Al-Ma’un” memiliki tujuan dalam pendidikannya sebagai berikut:

- a. Menghasilkan wirausahawan muslim yang mampu membangun jaringan usaha ditingkat lokal, nasional dan internasional.
- b. Menghasilkan kader wirausahawan muslim yang berwawasan Islam berkemajuan.
- c. Mengembangkan zakat dan wakaf produktif sebagai model pemberdayaan untuk kemandirian umat.

Agar tercapainya visi, misi dan tujuan dari pesantren “Al-Ma’un”, maka pesantren “Al-Ma’un” membuat program sebagai berikut:

- a. Pelatihan Wirausaha Muslim (PMW) “Al-Ma’un”, dengan program berikut:
  - 1) Pelatihan yang dilaksanakan selama 10x (sepuluh kali) pertemuan.
  - 2) Magang bisnis pada pengusaha muda sukses dari bawah.
  - 3) Pendampingan bisnis selama proses pendirian usaha sampai dinyatakan bisa mandiri.
  - 4) Penyiapan modal kerja dari zakat produktif maupun dana komersial BMT BIF.
- b. Pesantren Mukim, dengan program sebagai berikut:
  - 1) Asrama di wisma Al-Farabi Gedongkuning Kampus I dan II
  - 2) Santri dari mahasiswa semester akhir atau tamatan SMU yang tidak melanjutkan kuliah. Rekrutmen dilakukan melalui kerjasama dengan PTM/PTS/PTS serta panti asuhan Islam dan dilakukan seleksi tulis dan wawancara untuk memastikan kemampuannya dan komitmen terhadap program.
  - 3) Semua santri gratis dan subsidi diperoleh dari donatur BMI BMT BIF.
  - 4) Pengajaran kalsikal dilaksanakan selama satu tahun dengan pembagian:
    - a) Semester 1; penanaman ideologi dan pembangunan mental wirusaha, yang dilaksanakan malam hari dan hari

shubuh. Sore hari praktek kepedulian sosial dengan mengajar TPA/ panti asuhan Muhammadiyah.

- b) Semester 2; belajar bisnis dari ahlinya. Siang hari digunakan untuk magang bisnis dan malam hari untuk simulasi dan mentoring serta pendalaman ilmu agama
  - c) Semester 3; memulai bisnis dan mentoring.
- 5) Penyiapan modal kerja dari zakat produktif maupun dana komersial BMT BIF.
  - 6) Pendampingan bisnis selama proses pendirian usaha sampai dinyatakan bisa mandiri.
  - 7) Santri diwisuda setelah memiliki rintisan usaha.

Untuk saat ini jumlah santri yang ada di pesantren “Al-Ma’un” berjumlah 9 (sembilan) orang, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Nama-Nama Santri Pesantren Wirausaha “Al-Ma’un”**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>WALI</b>	<b>SEKOLAH</b>
1	Herina	Reju Susilo dan Mainten (Alm)	UMY
2	Yulius Andro Medha	Dimiyati dan Endang	STIMIK AKAKOM
3	Budi Suryansah		
4	Abdurrahman	Tobin dan Aryani	UIN
5	Bayu Purwanto	Suroto dan Ngatini	UIN
6	Septiyan Tova Amalludin	Suradi dan Astinah	UIN

7	Muh. Anang Ma'ruf	Daljuri dan Marwiyah	UIN
8	M. Iqbal Safi'i	M. Jamaludin dan Sukarti	UIN
9	Ganang Maulana Afif	Pujiono dan Siti Mudrikah	Tidak Kuliah

Sumber: BMT BIF Yogyakarta

Dari program ini, penulis berhasil melakukan wawancara salah satu santri dari Pesantren Wirausaha “Al-Ma’un” pada tanggal 20 juni 2016 pukul 10.30 WIB. Santri tersebut bernama Gana Maulana, yang sudah tinggal selama 8 bulan, dengan rencana akan masuk kuliah pada tahun ini. Para santri yang ada di Pesantren Wirausaha “Al-Ma’un”, diberikan tanggungjawab oleh pengasuh pondok yaitu bapak M. Ridwan untuk memberikan kajian dan mengurus taman pendidikan anak-anak (TPA) yang ada di Masjid Baiturrahman yang berada di depan Pesantren Wirausaha “Al-Ma’un” . Selain itu, santri yang ada juga diberikan pelajaran agama atau kajian tentang tafsir dan latihan murottal serta tahsin.

Dari wawancara yang dilakukan, dapat diketahui manfaat yang dirasakan oleh santri Pesantren Wirausaha “Al-Ma’un” ini adalah sebagai berikut:

- a. Belajar untuk dapat berbaur dengan masyarakat
- b. Bertanggungjawab dengan amanah yang diberikan
- c. Belajar bisa hidup mandiri
- d. Melatih untuk dapat berbicara dihadapan masyarakat

Sedangkan untuk tenaga pengasuh yang ada di Pesantren Wirausaha “Al-Ma’un” berjumlah 4 orang, yaitu:

- a. Bapak M. Ridwan, S.E.,M.Ag
- b. Bapak Sutardi, S.HI
- c. Bapak Nur Syaif
- d. Bapak Miftahul Hilmi

5. Gerakan Orang Tua Asuh Mandiri (GOTAM)

GOTAM adalah gerakan kepedulian sosial untuk menjamin keberlangsungan pendidikan anak-anak yatim dan pelajar dari keluarga tidak mampu (dhuafa) melalui pola pengasuhan. Pola pengasuhan dalam program ini diartikan sebagai pemberian jaminan biaya pendidikan bagi anak-anak yatim dan pelajar dari keluarga kurang mampu sekaligus membangun “ikatan kasih sayang” antara anak asuh dan orang tua asuh melalui berbagai saluran komunikasi secara intensif.

Sasaran atau penerima manfaat dari program ini adalah anak yatim piatu dan pelajar dari keluarga kurang mampu yang sedang menempuh sekolah swasta dan negeri yaitu: SD, MTS/SMP, SMA/SMK, perguruan tinggi dan sekolah swasta Muhammadiyah. Dengan bentuk program GOTAM adalah pemberian beasiswa pendidikan kepada sasaran yang meliputi:

- a. Program pemberian beasiswa pendidikan kepada anak yatim dan pelajar dari keluarga kurang mampu yang berupa



pembiayaan SPP per-semester, sepatu, seragam, buku-buku pelajaran dan subsidi pendidikan lainnya minima selama 1 tahun. Bagi anak yang sedang menempuh sekolah swasta dan negeri yaitu: SD, MTS/SMP, SMA/SMK, perguruan tinggi dan sekolah swasta Muhammadiyah melalui model pengasuhan.

- b. Setiap anak akan mendapatkan satu orang tua asuh yang akan menjamin biaya pendidikan selama 1 tahun dan dapat diperpanjang kembali.
- c. BMI akan menjadi jembatan penghubung antara orang tua asuh dan anak-anak pelajar.
- d. BMI akan menggelar pertemuan antara orang tua asu dan anak asuh melalui serangkaian kegiatan.
- e. Donatur dapat memilih sendiri calon penerima donasi atau binaan.

Program ini dapat dilaksanakan dengan paket donasi sebagai berikut:

a. Paket ZIS Langsung

Paket donasi untuk 1 anak asuh pelajar tingkat SD sampai Perguruan tinggi selama 1 tahun yang meliputi:

1	SD	Rp. 1.000.000/Tahun
2	SMP	Rp.1.500.000/Tahun
3	SMA/SMK	Rp.2.000.000/Tahun

4	Perguruan Tinggi (PT)	Rp.3.000.000/Tahun
---	--------------------------	--------------------

b. Paket Wakaf Uang

Wakaf uang bisa bersifat sementara dengan jangka waktu minimal 3 tahun, yang meliputi:

1	SD	Rp. 10.000.000
2	SMP	Rp.15.000.000
3	SMA/SMK	Rp.20.000.000
4	(PT)	Rp.30.000.000

Berikut adalah data anak-anak yatim yang ada dalam program GOTAM yang ada di BMT BIF Yogyakarta:

**Tabel 3.2**

**Dafta Nama Anak-Anak Yatim Dalam Program GOTAM**

NO.	NAMA	WALI	SEKOLAH
1	Sholikha Nurjannah	Narto	SMP Taman Dewasa Kumen Daman
2	Mustofa Agung Mukharom	Siti Khotimah	SMK Taman Siswa
3	Abdul Rozak Ali Marsudi		SMK Taman Siswa

4	Ulfa Urohmah		SMP Bina Jaya Banguntapan
5	BantokDolanno	Rahmani Pratiwi	SMK Muh 2
6	LasloTizaAriansyah		SMK Karya Rini
7	RullaMabadayo		SD Nogopuro
8	Amreta Nadila Pragustiana	Prayogo	SD Muh Danunegaran
9	Nalana Rasya Hila Ash- Shidiq		SD Muh Danunegaran
10	Deajana Cinta Parasuwi		SD Muh Danunegaran
11	Kristi Dwi Kuswardani	Sarjono	SMK BOPKRI 2
12	Rifka Khoirun Nisa		SD Sayidan
13	Rachel Nova Amanda		SD Sayidan

Sumber: BMT BIF Yogyakarta

#### 6. Da'i Pesisir

Da'i pesisir merupakan salah satu program BMI dalam bidang dakwah, yakni program pendampingan untuk da'i-da'i yang berada di daerah pesisir Gunungkidul. Program ini melihat, bahwa daerah pesisir Gunungkidul merupakan daerah yang masuk dalam kategori daerah yang rawan terhadap pendangkalan agama. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Saifu Rijal, S.H, M.M. selaku Manajer BMT BIF Rejowinangun dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Mei 2016, beliau menyatakan:

“kita juga ada da’i pesisir, jadi, yang jaga gawang di daerah pinggiran gunungkidul, itu ada kita kumpulkan da’i pesisir, kita bina, kita latih, kita kasih sedikit kompensasi, itu untuk warga mereka sendiri, untuk jmaah mereka tapi kita untuk mendorong, menyemangati mereka, soalnya ada banyak yg tergadai terjual agamanya, kita mendorong da’i-da’i, menyemangati mereka agar ada yg membilang, mengarahkan. Banyak yg beralih, banyak gua maria yg bermunculan disana.”

Pendampingan yang dilakukan adalah dengan pembinaan para da’i, penyampaian motivasi untuk para da’i dan pelatihan. Di samping itu, terdapat juga bantuan beasiswa atau insentif bagi para da’i pesisir. Dengan tujuan agar para da’i memiliki semangat dalam berdawah di masyarakat daerah pesisir Gunungkidul. Insentif diberikan setiap satu bulan sekali, sebagaimana dikemukakan oleh bapak Sutardi, S.HI, selaku Manajer BMI BMT BIF dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 18 Mei 2016 pukul 09.00 WIB, beliau menyatakan:

“setiap sebulan sekali kita kumpulkan, saat dikumpulkan ini kita kasih insentif”

Kegiatan yang dilakukan oleh para da’i pesisir adalah sebagai da’i dan pengajar, sebagaimana dikemukakan oleh bapak Sutardi, S.HI, selaku Manajer BMI BMT BIF dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 18 Mei 2016 pukul 09.00 WIB, beliau menyatakan:

“kita mempunyai sekitar 15 da’i di pesisir Gunungkidul, pekerjaannya apa? Pekerjaannya adalah di sana untuk mengajar TPA, mengajar mengaji di sana.”

Para da'i pesisir Gunungkidul diharapkan dapat memberikan dakwah Islam kepada masyarakat pesisir dan menjadi tameng dari ancaman-ancaman pendangkalan agama di sana.